

# **PERAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP 50 SATAP OKU SUMATRA SELATAN**

**Fashihatul Khoiriah**

Universitas Islam An-Nur Lampung

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the role of curriculum management in improving student learning achievement at SMP 50 Satap OKU, South Sumatra. Curriculum management is an essential factor in effective educational implementation as it includes planning, implementation, and evaluation of learning processes. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the principal, teachers, and students. The results show that effective curriculum management significantly improves student learning achievement. This is reflected in systematic curriculum planning, innovative teaching implementation, and continuous evaluation processes. Furthermore, the role of the principal as an educational manager and teachers as curriculum implementers greatly influences the success of curriculum implementation. Therefore, optimizing curriculum management can serve as an effective strategy to enhance the quality of student learning outcomes.*

**Keywords:** *curriculum management, learning achievement, education quality, junior high school*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan. Manajemen kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perencanaan kurikulum yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai pelaksana kurikulum sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, optimalisasi manajemen kurikulum dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** manajemen kurikulum, prestasi belajar, kualitas pendidikan, sekolah menengah pertama

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik (Efrina & Warisno, 2021). Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan terarah (Warisno, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Permana et al., 2022).

Manajemen kurikulum merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2018). Dalam praktiknya, manajemen kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum (Kunandar, 2015). Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan di sekolah (Rusman, 2017).

Namun demikian, dalam realitasnya masih banyak sekolah yang belum mampu mengelola kurikulum secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas perencanaan pembelajaran, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta evaluasi yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa (Oemar Hamalik, 2013). Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan (Syaiful, 2014).

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, dan kemampuan siswa,

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam hal ini, manajemen kurikulum menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Fattah, 2020).

Di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan, permasalahan terkait manajemen kurikulum masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan inovasi dalam metode pengajaran, serta evaluasi yang belum maksimal dalam mengukur capaian pembelajaran siswa.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengelola kurikulum belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal supervisi akademik dan pembinaan guru. Guru sebagai pelaksana kurikulum juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan kurangnya pelatihan terkait implementasi kurikulum yang efektif. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana dalam meningkatkan manajemen kurikulum di sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat peran kepala sekolah sebagai manajer

pendidikan serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi manajemen kurikulum di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah menengah pertama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pemahaman

yang mendalam terhadap implementasi manajemen kurikulum di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek utama penelitian. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan implementasi kurikulum di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti silabus, RPP, arsip sekolah, serta laporan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis. Guru-guru berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran telah mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru. Beberapa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis kelompok. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif. Kondisi ini berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa yang belum merata.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, sekolah telah melaksanakan penilaian hasil belajar melalui ulangan harian,

tugas, dan ujian semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa serta efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pembelajaran. Guru masih terbatas dalam melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang.

Dalam pembahasan, manajemen kurikulum yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara optimal. Perencanaan yang baik harus diikuti dengan pelaksanaan yang inovatif serta evaluasi yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran secara kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat berpengaruh dalam keberhasilan manajemen kurikulum. Kepala sekolah di SMP 50 Satap OKU telah berupaya melakukan supervisi akademik, namun pelaksanaannya belum optimal. Supervisi yang efektif seharusnya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, guru dapat lebih memahami strategi

pembelajaran yang efektif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara manajemen kurikulum dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan dengan baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak terkait dalam mengelola kurikulum secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, optimalisasi supervisi kepala sekolah, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Jika ketiga aspek ini dapat berjalan dengan baik, maka kualitas pembelajaran dan prestasi siswa akan mengalami peningkatan secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMP 50 Satap OKU Sumatera Selatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya

optimal. Perencanaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik, tetapi masih terdapat kendala dalam implementasi di kelas, terutama terkait variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan hasil evaluasi. Oleh karena itu, kualitas manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

Selain itu, keberhasilan manajemen kurikulum juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan serta kompetensi guru sebagai pelaksana pembelajaran. Supervisi akademik yang belum optimal serta keterbatasan pengembangan profesional guru menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum agar mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa secara maksimal.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah: diharapkan dapat meningkatkan peran supervisi akademik secara lebih intensif dan berkelanjutan, tidak hanya dalam aspek administratif tetapi juga dalam pembinaan profesional guru.
2. Bagi Guru: Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran.

## **REFERENSI**

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. (2015). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Permana, D. S., Nesor, M., & Pujianti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58–77.

Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rieneka Cipta.

Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322.

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>